

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Hipertensi adalah kondisi dimana seseorang mengalami peningkatan tekanan darah dari batas normal, yang dapat menyebabkan meningkatnya angka kesakitan (morbiditas) dan angka kematian (mortalitas). Hipertensi merupakan peningkatan tekanan darah di dalam arteri dimana tekanan darah sistolik diatas 140 mmHg atau lebih dan tekanan darah diastolik diatas 90 mmHg atau lebih (Sarfika & Saifudin, 2024).

Hipertensi merupakan masalah utama dalam kesehatan masyarakat baik di Indonesia maupun di berbagai Negara di dunia, sehingga hipertensi merupakan masalah global. Hipertensi menjadi salah satu faktor resiko yang sangat berpengaruh terhadap penyakit jantung dan pembuluh darah. Hipertensi diperkirakan menyebabkan 4.5% dari beban penyakit di seluruh dunia dan jumlah penderitanya hampir sama besar di negara berkembang maupun di negara maju (Widyawaty et al., 2023).

Menurut *World Health Organization* (WHO) (2024), pada tahun 2023 diperkirakan bahwa jumlah orang dewasa penderita hipertensi hampir dua kali lipat secara global selama tiga dekade terakhir, dari 650 juta pada tahun 1990 menjadi 1,3 miliar orang dewasa pada tahun 2019. Dampak kesehatan dari meningkatnya tren tekanan darah tinggi mengakibatkan 10,8

juta kematian yang dapat dihindari setiap tahunnya dan 235 juta tahun kehidupan yang hilang atau dijalani dengan disabilitas. Secara global, hampir 1 dari 3 orang dewasa mengalami hipertensi, dengan jumlah laki-laki sedikit lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan di bawah usia 50 tahun. Di atas usia 50 tahun jumlahnya mencapai 49%, dengan prevalensi yang hampir sama antara laki-laki dan perempuan. Menurut Kementerian Kesehatan (2024), hipertensi adalah penyebab utama kematian di seluruh dunia dan sekitar 90 hingga 95 persen dari kasus hipertensi esensial. Di Indonesia, menurut Survei Kesehatan Indonesia (SKI) tahun 2023 dan studi kohor penyakit tidak menular (PTM) tahun 2011 hingga 2021, hipertensi menjadi faktor risiko utama penyebab kematian keempat dengan persentase 10,2%. Data SKI tahun 2023 menjelaskan bahwa 59,1% penyebab disabilitas seperti buta, tuli dan lumpuh pada penduduk berusia 15 tahun ke atas adalah penyakit yang didapat, di mana 53,5% penyakit tersebut adalah penyakit tidak menular, terutama hipertensi yang menyumbang sebanyak 22,2%. Menurut Emilda et al. (2023), Lampung menempati urutan 16 sebagai jumlah terbanyak hipertensi di Indonesia dengan presentasi mencapai 29,94%.

Hipertensi juga merupakan penyakit yang sering disebut "*Silent Killer*" dimana pasien tidak menyadari karena tidak menunjukkan gejala apa pun, namun gejala seperti nyeri kepala, tengkuk terasa pegal, dapat disertai dengan mual bahkan muntah yang disebabkan oleh peningkatan tekanan intrakranial, penglihatan kabur yang disebabkan oleh kerusakan retina karena peningkatan tekanan darah dapat menjadi gejala hipertensi. Hipertensi bisa menjadi lebih parah jika tidak terkontrol akan berada pada stadium lanjut dan berpotensi

menyebabkan nyeri pada dada, serangan jantung, stroke, dan dapat mengakibatkan kematian jika tidak dikontrol. Pemeriksaan tekanan darah yang rutin dilakukan sangat diperlukan untuk mencegah penyakit hipertensi dan komplikasi (Marni et al., 2023).

Pengobatan hipertensi dapat dilakukan melalui pendekatan farmakologis maupun non farmakologis. Pengobatan non farmakologis pendekatan perawatan yang memanfaatkan metode, alat atau bahan tertentu sebagai alternatif maupun pelengkap dari pengobatan medis. Penelitian menunjukkan bahwa berbagai terapi nonfarmakologis bisa dilakukan oleh pasien yang menderita hipertensi. Terapi nonfarmakologis tersebut antara lain pengelolaan stress, pengelolaan pola makan dengan membatasi konsumsi alkohol, natrium, dan tembakau, melakukan olahraga atau latihan serta relaksasi seperti *massage* (Hestu et al., 2020).

Teknik yang mudah dan bisa dilakukan oleh pasien serta keluarga saat di rumah adalah dengan memberikan *massage*. *Massage* adalah teknik pemijatan pada jaringan lunak dengan menggunakan tangan secara sistematis (Hestu et al., 2020). *Effleurage* adalah gerakan pemijatan yang dilakukan dengan mengusap secara teratur dan berurutan ke arah atas. *Effleurage* adalah jenis *massage* yang menggunakan telapak tangan untuk memberi tekanan lembut ke atas permukaan tubuh dengan Gerakan melingkar secara berulang (Rosyaria & Khairroh, 2019).

Penelitian yang dilakukan oleh Hestu et al. (2020), dengan menunjukkan hasil penelitian diperoleh bahwa setelah diberikan terapi *massage efflurage* selama 3 hari dengan rata-rata sistole 136,6 menjadi 130 mmHg dan diastole 88,3 menjadi 83,3 mmHg sehingga dapat disimpulkan bahwa *massage efflurage* dapat menurunkan tekanan darah pada hipertensi. Penelitian yang dilakukan oleh Putri (2024), dengan menunjukkan hasil yang didapatkan dari pelaksanaan asuhan keperawatan dengan hipertensi selama tiga hari didapatkan penurunan skala nyeri yaitu dari 5 menjadi 3 dan terjadi penurunan rata-rata tekanan darah sistolik dari 153 mmHg menjadi 147,6 mmHg, sedangkan rata-rata tekanan darah diastolik dari 85,3 mmHg menjadi 81,6 mmHg, sehingga dapat disimpulkan bahwa *massage efflurage* dapat menurunkan tingkat nyeri dan menurunkan tekanan darah hipertensi.

Pengamatan penulis di Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung terdapat setidaknya 10 kasus baru pasien dengan Hipertensi. Pasien dengan Hipertensi di ruang Krisan dan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung tidak dilakukan edukasi atau belum adanya latihan *Effluerage Massage* untuk mengurangi nyeri dan menurunkan tekanan darah. Berdasarkan latar belakang tersebut penulis mengimplementasikan teknik *Effluerage Massage* terhadap perubahan nyeri dan tekanan darah pada pasien Hipertensi”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang dijelaskan maka rumusan masalahnya adalah bagaimana gambaran implementasi *Effluerage Massage* terhadap perubahan nyeri dan tekanan darah pada pasien Hipertensi.

C. Tujuan

Mengetahui Perubahan Nyeri dan Tekanan Darah pada pasien Hipertensi setelah diberikan *Effluerage Massage*.

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritis

Hasil KIA ini dapat menjadi referensi dalam pengembangan ilmu dan pengetahuan dibidang keperawatan khususnya yang berkaitan dengan *Effluerage Massage* pada pasien dengan Hipertensi.

2. Praktis

A. Bagi Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

KIA ini dapat menjadi bahan masukan dalam pembuatan SOP *Effluerage Massage* dan diperlukan dalam pelaksanaan asuhan keperawatan secara komprehensif khususnya pasien dengan Hipertensi.

B. Bagi Perawat Ruang Krisan Rumah Sakit Mardi Waluyo Metro Lampung

KIA ini dapat menjadi intervensi utama lainnya bagi perawat dan tenaga kesehatan yang bekerja di ruang Krisan untuk melakukan *Effluerage Massage* sebagai upaya untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah pada pasien dengan Hipertensi.

C. Bagi Pasien

KIA ini dapat menjadi salah satu tindakan yang dapat dilakukan oleh keluarga pasien dengan Hipertensi saat dirumah dalam upaya menurunkan tekanan darah dan skala nyeri.

D. Bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

KIA ini dapat menambah referensi bagi STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta tentang implementasi *Effluerage Massage* sebagai upaya untuk menurunkan nyeri dan tekanan darah dalam asuhan keperawatan pada pasien dengan Hipertensi.

E. Bagi penulis selanjutnya

KIA ini dapat menjadi salah satu bahan masukan bagi penulis selanjutnya untuk dapat mengembangkan tindakan antara *Effleurage Massage* dengan metode lainnya.

STIKES BETHESDA YAKKUM